

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah Piala Dunia U-20 dimulai pada tahun 1977, ketika FIFA mengadakan turnamen pertama di Tunisia, awalnya dikenal sebagai Piala Dunia Junior FIFA. Turnamen ini diikuti oleh 16 tim nasional U-20, dengan Uni Soviet keluar sebagai juara setelah mengalahkan Meksiko 2-1 di final. Setelah suksesnya edisi perdana, FIFA memutuskan untuk secara rutin menyelenggarakan Piala Dunia U-20, dengan jeda dua tahun antara setiap penyelenggaraan. Pada tahun 1979, Jepang menjadi tuan rumah turnamen dengan partisipasi 24 tim nasional U-20, dan Argentina menjadi juara dengan Diego Maradona mencetak lima gol sepanjang turnamen.

Seiring berjalannya waktu, popularitas Piala Dunia U-20 meningkat dan semakin banyak negara yang bergabung setiap edisinya. Pada tahun 1985, FIFA mengubah nama turnamen menjadi Kejuaraan Dunia FIFA untuk Pemain Muda, dengan menetapkan batasan usia 20 tahun ke bawah. Sejak saat itu, turnamen telah diadakan di berbagai belahan dunia, termasuk Amerika Selatan, Afrika, Asia, dan Eropa. Brasil menjadi tim paling sukses dengan lima gelar, sementara Argentina, Jerman, dan Serbia masing-masing meraih tiga gelar. Selain sebagai ajang untuk mencari bakat-bakat baru, Piala Dunia U-20 juga memberikan kesempatan bagi para pemain muda untuk mendapatkan pengalaman internasional dan berkompetisi di level yang lebih tinggi.

Pada tanggal 24 November 2019 dalam pertemuan FIFA Council Meeting di Shanghai, China. Indonesia ditetapkan oleh FIFA sebagai tuan rumah perhelatan Piala Dunia U-20 (umur dibawah 20 tahun). Adapun Piala Dunia U-20 ini, awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021 diikuti oleh 24 negara yang telah lolos kualifikasi. Melihat kondisi Covid-19 yang semakin merajalela yang mengharuskan seluruh umat manusia di dunia ini melakukan pembatasan sosial guna mencegah persebaran virus corona yang semakin mencekam, oleh sebab itu gelaran Piala Dunia U-20 ditunda hingga tahun 2023 ini.

Adapun selama pandemi berlangsung Indonesia tengah melakukan persiapan, mulai dari stadion, merchandise, penginapan dan training center. Memasuki tahun 2023 perhelatan akan segera lagi dimulai, tetapi polemik muncul ketika banyak penolakan terhadap Israel yang notabnya salah satu peserta Piala Dunia U-20. Terlebih Israel sebagai salah satu peserta yang lolos melalui kualifikasi sebelum Piala Dunia U-20 ini. Berbagai penolakan muncul, diantaranya dari kedua gubernur dan politisi di Indonesia ini, yakni Gubernur Jawa Tengah dan Bali. Kedua gubernur tersebut dalam berbagai berita memberikan alasan atas dasar kebijakan politik Indonesia yang terus mendukung kemerdekaan Palestina.

Tetapi hal tersebut menimbulkan efek negatif bagi dalam pelaksanaan Piala Dunia U-20 ini, yang dimana pada tanggal 31 - Maret - 2023 ini akan diadakan drawing penentuan grup Piala Dunia di Bali. Hal tersebut ditunda karena adanya penolakan skuad Tim Nasional (Timnas) oleh Gubernur Provinsi Bali, yakni Wayan Koster. Bukan hanya dia, tetapi Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah juga menolak kedatangan Timnas Israel, begitu pula dengan golongan partai dan beberapa organisasi masyarakat (Ormas) yang ikut menolak kedatangan Timnas Israel ini.

Hal tersebut telah diberitakan pada tanggal 23 – Maret – 2023 pada media Kompas.com menginformasikan bahwa Ganjar Pranowo selaku Gubernur Provinsi Jawa Tengah secara terang-terangan menolak kehadiran Timnas Israel. Dalam berita tersebut Ganjar mengatakan bahwa alasan ia menolak Israel pada kompetisi Piala Dunia U-20 ini karena, komitmen pendiri bangsa Presiden Ir. Soekarno terhadap kemerdekaan Palestina. Menurutnya hal tersebut menjadi amanat yang harus dipertahankan hingga sekarang.

Ganjar tidak sendiri, Gubernur Provinsi Bali yakni I Wayan Koster juga menyuarakan hal yang sama, yaitu menolak kehadiran Timnas Israel. Dilansir dari Kompas.com tanggal 30 – Maret – 2023 berita Penolakan Timnas Israel oleh gubernur Bali. Dalam berita tersebut, Koster sapaan akrabnya menjelaskan bahwa penolakan Israel atas dasar kebijakan politik Israel terhadap Palestina yang bertentangan dengan kebijakan politik Republik Indonesia hingga saat ini. Selain

itu, ia juga menambahkan bahwa Israel juga tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia hingga saat ini.

Hal tersebut terjadi, yang mana banyak sekali media yang memberitakan fenomena ini secara positif maupun negatif. Banyaknya informasi yang diterima oleh masyarakat secara mentah-mentah akan berefek pada opini publik yang semakin terpecah. Sehingga banyak sekali spekulasi yang beredar atas tafsiran masyarakat luas berasal informasi yang diterima melalui media massa. Mulai dari yang mendukung terkait penolakan Timnas Israel atas sikap solidaritas sesama muslim. Ada pula yang menyayangkan keputusan dari beberapa tokoh untuk menolak Timnas Israel, mengingat sudah tiga tahun lebih persiapan sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20.

Penundaan drawing tersebut sudah menunjukkan tanda-tanda buruk dalam kepastian Indonesia sebagai tuan Rumah Piala Dunia U-20. Salah satunya Lagu atau Official Anthem Piala Dunia U-20 telah hadir di laman resmi FIFA pada tanggal 24 – Maret – 2023 tanggal yang sama ketika lagu ini rilis. Tetapi pada tanggal 29 – Maret – 2023 dihapus dari laman resmi milik FIFA. Lagu berjudul Glorious ini ini dibawakan oleh Weird Genius yang melakukan featurig dengan Tiara Andini, Lyodra dan Ziva Magnolia. Bukan hanya itu, negara yang telah membuat banyak kerugian dipersiapkan untuk perhelatan Piala Dunia U-20 2023 ini mengalami banyak kerugian. Hal tersebut diinformasikan dalam infografis CNBC Indonesia, yang mengutip perkataan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Republik Indonesia (RI) yang mengatakan bahwa kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah berdampak pada kerugian negara yang mencapai 3,7 triliun rupiah.

Selain itu, sanksi akan menghantui Indonesia kedepannya dan juga kurangnya integritas sepakbola Indonesia dalam melaksanakan event internasional kedepannya. Tetapi sanksi telah diberikan berupa dibekukannya dana operasional kepada Persatuan Sepakbola Indonesia (PSSI) selaku otoritas tertinggi sepakbola Indonesia yang mengatur sekaligus penanggung jawab penuh atas sepakbola Indonesia. PSSI utamanya akan sedikit lega mengingat sanksi yang melayang bukan terkait pembekuan, yang sebelumnya Indonesia pernah merasakan satu tahun

tanpa sepakbola pada tahun 2015. Pada tahun 2015 adalah tahun yang gelap bagi sepakbola Indonesia, yang mana semua bermula dari fenomena kepemilikan ganda klub Arema Cronus dan Persebaya, yang kala itu mengalami masalah dualisme.

Kala itu, Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) memberikan peringatan kepada PSSI atas dualisme kedua klub bersangkutan agar tidak diikuti sertakan dalam perhelatan Indonesia Super League (ISL). Tetapi himbauan tersebut tidak diindahkan oleh PSSI yang tetap bersikukuh menyelenggarakan ISL, yang mana saat itu Arema Cronus dan Persebaya ikut dalam kompetisi. Hingga pada akhirnya munculah intervensi pemerintahan melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memutuskan untuk membekukan PSSI pada tahun 2015. Mendengar hal tersebut FIFA selaku otoritas tertinggi sepakbola Dunia memberikan sanksi, yakni mencabut keanggotaan PSSI dalam jajaran FIFA. Sehingga tidak boleh adanya kompetisi resmi yang bergulir pada tahun 2015. Melihat akan hal tersebut banyak sekali para pemain dan pegiat sepakbola kehilangan pekerjaannya sehingga banyak sekali atlet yang mengalami pengangguran.

Dilansir dari BBC Indonesia dalam beritanya ia memaparkan dampak kerugian amat besar setelah adanya keputusan Pembekuan PSSI. Kurang Lebih ada 1000 atlet sepakbola saat itu (2015) yang menggantungkan hidupnya kepada sepakbola dan banyak diantaranya sudah berkeluarga, hal tersebut menjadi rapor merah bagi sepakbola Indonesia. Tentu dengan masa lalu yang cukup kelam di dunia sepakbola Indonesia ini, masyarakat luas berharap sanksi atau kejadian yang mirip tidak terulang kembali. Dilansir dari dataindonesia.id dari hasil survei yang dilakukan oleh Ipsos pada bulan September 2022 yaitu 69 % dari 275,77 juta jiwa penduduk Indonesia kala itu menggemari olahraga kulit bundar ini.

Berasal dari data tersebut tidak dipungkiri Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penggemar terbesar di dunia ini. Melihat akan hal itu, sepakbola menjadi salah satu bahan yang potensial untuk diberitakan, mengingat sangat banyak penggemar sepakbola di Indonesia. Tentu hal tersebut demi memenuhi kebutuhan informasi terkait sepakbola bagi masyarakat penggemar sepakbola di Indonesia ini. Selain itu, ekspektasi yang sangat berlebih terhadap

sepakbola akan terus terjadi. Mengingat begitu fanatiknya suporter Indonesia terlebih suporter memiliki basis di setiap klub di daerahnya dan beberapa sudah terorganisir.

Media sebagai ujung tombak penyampaian informasi kepada masyarakat luas mulai memunculkan berbagai berita, yang mana berita-berita tersebut banyak sekali berbagai macam statement dan informasi yang beredar. Simpang siur informasi terus beredar, kepastian dan kebenaran belum sepenuhnya datang. Sehingga perdebatan dan pertanyaan muncul di ranah publik. Baik itu cara penyampaian bahasa, cara pengambilan sudut pandang berita, dan cara media mengemas akhir dari sebuah informasi tentunya cukup berpengaruh terhadap efek penerimaan masyarakat. Media sangat berperan dalam membuat framing terhadap masyarakat perihal kasus-kasus tertentu (Santana, 2005).

Pemberitaan mengenai isu Piala Dunia U-20 ini menarik perhatian media Indonesia. Terlebih saat penolakan dari Gubernur Jawa Tengah dan Bali mencuat ketika drawing akan berlangsung hingga gagalnya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 pada tahun 2023. Sehingga menarik diteliti karena menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat Indonesia.

Media online Kompas.com, salah satu platform berita terkemuka di Indonesia, dipilih untuk melaporkan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Pemilihan ini berdasarkan reputasi Kompas.com sebagai media dengan jumlah pembaca yang besar di Indonesia. Kompas.com memiliki kebijakan yang mencakup aspek yang terlihat dan tidak terlihat. Secara terlihat, kebijakan ini tercermin dalam cara berita disajikan, seperti pemilihan kata dan alokasi ruang dalam satu berita. Namun, kebijakan yang tidak terlihat mencakup penentuan tema dan sudut pandang dalam peliputan berita.

Dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu berita, Kompas.com mungkin menerapkan pendekatan yang didasarkan pada prinsip jurnalisme, nilai-nilai perusahaan, serta kepentingan pembaca dan masyarakat. Mereka mungkin memilih untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dari pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 yang dianggap relevan atau menarik bagi pembaca mereka. Sudut pandang yang diambil dalam peliputan berita

juga dapat memengaruhi cara cerita disampaikan dan diterima oleh pembaca. Dengan demikian, melalui proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam berita, media seperti Kompas.com dapat membentuk narasi yang mempengaruhi persepsi pembaca terhadap suatu peristiwa atau masalah.

Adapun media online Kompas.com dari KOMPAS Gramedia ini didirikan sejak tahun 1965 oleh Jakob Oetama. 58 tahun Kompas berdiri sejak periode orde lama yang awalnya sebuah Koran harian. Adapun nama Kompas sendiri diberikan oleh Presiden Ir. Soekarno kala itu. Kompas sendiri sempat mengalami pembredelan oleh pemerintahan Orde Lama pada tahun 1978. Seiring berjalannya waktu Kompas telah melebarkan sayap pada televisi dan media online. Hingga saat ini Kompas menjadi salah satu media yang dipandang oleh khalayak masyarakat di Indonesia.

Media daring Kompas.com merupakan kumpulan-kumpulan berita terkini dan terbaru yang dapat diakses secara langsung melalui internet. Adapun berita yang terbit di Kompas.com memang berbeda dengan berita yang terbit dalam koran cetak Kompas. Namun dengan Kompas.com pembaca dapat mengetahui kejadian-kejadian terbaru tanpa harus menunggu koran esok.

Republika awal mula berdiri berasal dari Ikatan Ulama Islam Seluruh Indonesia (ICMI) sebagai organisasi pelopor berdirinya Republika Koran dan Republika Online yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1990, oleh Baharuddin Jusuf Habibie yang juga merupakan ke-ketiga presiden Republik Indonesia, adalah Ketua pertama ICMI saat itu. Saat pertama kali terbit, Republika Koran dijalankan oleh jurnal muda profesional di bawah kepemimpinan mantan jurnalis Tempo, Zaim Uchrowi (Budianto, 2019: 40). Dua tahun setelah terbitnya Harian Republika, pada tanggal 17 Agustus 1995, diluncurkan Republika Online, yakni Republika.co.id. Terobosan Republika dalam meluncurkan portal online menjadikannya sebagai lembaga media online terkemuka di Indonesia. Selama empat tahun setelah dirilis, Republika online hanya mentransfer informasi dari media cetak ke online. Hingga saat ini Republika juga menjadi salah satu media yang dipandang oleh khalayak.

Dalam studi ini, peneliti berupaya menggali bagaimana wartawan atau jurnalis menciptakan representasi tentang isu yang terkandung dalam liputan mengenai pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Pendekatan yang digunakan untuk memahami proses pembentukan dan konstruksi realitas oleh media adalah analisis framing. Adapun pemilihan kedua media Kompas.com dan Republika Online ini karena keduanya telah lama menjadi pionir media daring di Indonesia yang tetap eksis hingga saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kasus pemberitaan Pembatalan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 yang dibingkai oleh Kompas.com dan Republika Online. Melihat kedua media tersebut memiliki latar belakang dan ideologi yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan framing pada berita yang terkait dengan Batalnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023 yang diterbitkan pada media Kompas.com dan Republika Online. Adapun rentang waktu dari tanggal 30 Maret – 7 April 2023, yang mana isu tersebut sedang hangat dibicarakan.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti studi yang berjudul: “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMBATALAN INDONESIA SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA U-20 PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA ONLINE PERIODE MARET- APRIL 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah :

“Bagaimana framing pemberitaan media online Kompas.com dan Republika Online pada topik Pembatalan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara pemberitaan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 dipresentasikan oleh

media Kompas.com dan Republika Online melalui analisis framing. Diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sikap media massa terhadap masa depan sepak bola Indonesia setelah kejadian ini.

1.4 Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi bahan literatur yang berharga dan bermanfaat bagi penelitian mendatang di bidang Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang, terutama yang membahas tentang Analisis Framing dalam konteks pemberitaan online mengenai pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Tujuannya adalah agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang penting dalam penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Framing dalam pemberitaan online.

1.5 Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman tambahan yang dapat merangsang pemikiran kreatif serta memperluas pengetahuan mereka tentang model analisis framing Robert N. Entman dalam konteks pemberitaan online.
- b. Bagi peneliti selanjutnya harapannya, penelitian ini dapat memberikan dukungan dan menjadi titik rujukan bagi penelitian berikutnya terkait analisis framing dalam konteks berita yang relevan.